



Penggunaan Bahasa Slang Pada Film *Intouchables* dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

L'utilisation des Mots Argotiques dans Le Film Intouchables et l'Implication dans l'Apprentissage Au Lycée

Dion Putra Maulana¹, Nurlaksana Eko Rusminto², Nani Kusri³

¹Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email :dion.blink27@gmail.com

RÉSUMÉ

Le but de cette recherche est de décrire les types, les fonctions et la signification des mots argotiques, et leur implication dans l'apprentissage du français au lycée. La méthode de recherche constitue « descriptive-qualitative » avec la technique de lecture et de notation. La source de donnée dans cette recherche est le film Intouchables. Les données de cette recherche sont des mots argotiques se trouvant dans les discours ou les dialogues du film. Les résultats montrent que dans le film Intouchables, il y a 48 discours contenant des mots argotiques qui se divisent en 4 types : l'argot, le verlan, les gros mots /les mots grossiers, et l'interjection. Les discours ont les fonctions expressives, référentielles et phatiques. En se basant sur le syllabus du curriculum d'apprentissage 2013, les résultats de cette recherche peuvent s'appliquer comme matériel intéressant d'apprentissage du français en classe XI au K.D 3.1 qui s'agit de demander et de proposer des opinions. En outre, les mots argotique dans ce film peuvent s'employer comme supplément pédagogique.

Mots-clés : *types, fonctions, signification des mots argotiques, implication*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis, fungsi dan makna bahasa slang, serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film *Intouchables*. Data dalam penelitian ini adalah tuturan dan bentuk bahasa slang yang terdapat dalam dialog pada film *Intouchables*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 48 tuturan bahasa slang dalam film *Intouchables* yang tergolong dalam empat jenis yaitu *l'argot*, *le verlan*, *les gros mots /les mots grossiers*, dan interjeksi. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar yang menarik dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA kelas XI pada K.D. 3.1 tentang meminta dan memberikan pendapat (*demandeur et proposer des opinion*). Sedangkan, penggunaan bahasa slang yang terdapat dalam cuplikan yang disajikan pada siswa dapat digunakan sebagai suplemen pembelajaran.

Kata kunci : bahasa slang, jenis, dan implikasi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan seseorang, secara tulis ataupun lisan. Bahasa bersifat universal, bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan pendapat dan ide. Manusia tidak bisa lepas dari bahasa, sebab bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan bisa berinteraksi. Sehingga bahasa sangat penting di kehidupan sehari-hari. Menurut Chaer (2003:38) bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan seperti perdagangan, pendidikan, keagamaan, pemerintahan dan sebagainya. Bahasa mampu men-transfer kehendak, gagasan, ide dan emosi dari orang lain.

Schaefer dalam Andika (2016: 1) berpendapat bahwa bahasa (language) adalah sistem abstrak dari arti kata dan simbol dari semua aspek budaya. Bahasa juga merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Hal itu disebabkan karena manusia memiliki kemampuan berfikir dan mengembangkan akalunya.

Linguistik adalah ilmu bahasa yang mempelajari dan memahami bahasa. Terdapat dua aspek dalam menganalisis bahasa, yaitu struktur internal dan struktur eksternal. Struktur internal terbagi atas fonologi (ilmu yang mempelajari struktur dan sistem bunyi), morfologi (ilmu yang mempelajari morfem dalam pembentukan kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari morfem dalam sebuah frasa, klausa, kalimat), dan semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kalimat). Struktur eksternal adalah struktur yang memiliki hubungan antara linguistik dan ilmu lainnya, seperti sosiolinguistik (sosiologi dan linguistik), psikolinguistik

(psikologi dan linguistik), dan etnolinguistik (etnologi dan linguistik).

Sosiolinguistik merupakan suatu kajian yang berhubungan dengan masyarakat. Peran sosiolinguistik dalam masyarakat adalah mengolah bahasa yang digunakan sehari-hari, dengan kata lain sosiolinguistik memiliki kaitan dengan bahasa sebagai alat komunikasi. Holmes dalam Zakiyyah (2019:2) berpendapat bahwa "*Sociolinguistic is concerned with the relationship between language and the context in which it is used*". Dengan kata lain, sosiolinguistik adalah ilmu empiris yang menyangkut dengan kenyataan yang timbul dalam interaksi sosial antar bahasa dan konteks dalam bahasa itu sendiri, misalnya penggunaan kata-kata slang atau bahasa gaul.

Slang merupakan salah satu kajian yang dipelajari dalam sosiolinguistik. Allan dan Burridge (2006) menyatakan slang adalah bahasa sehari-hari dan bersifat sementara, yang dianggap jauh lebih rendah daripada pidato informal. Bahasa slang adalah bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok sosial tertentu yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari yang hanya anggota kelompok tersebut yang tahu maknanya. Variasi bahasa slang digunakan untuk mengungkapkan suatu pemikiran, perasaan ataupun sindiran dalam kelompok tersebut. Menurut Prayogi (2007:2) ragam bahasa slang adalah suatu ragam bahasa yang tidak resmi dan digunakan oleh suatu kelompok sosial atau kaum remaja untuk berkomunikasi yang berupa kosakata baru dan berubah-ubah. Salah satu film Prancis yang menggunakan bahasa slang adalah *Intouchables*.

Bahasa slang disebut juga bahasa *prokem*, hal ini dikarenakan bahasa slang selalu berubah-ubah, bersifat temporal, dan biasanya digunakan oleh kelompok muda

(Chaer dan Agustina, 2010: 67). Sebagaimana yang diutarakan oleh Yule (2006:93) dalam Nainggolan bahwa bahasa jika dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Bahasa *prokem* juga disebut sebagai bahasa sandi, yakni bahasa yang digemari atau dipakai kalangan remaja tertentu (Asri, 2011: 17). Bahasa slang merupakan ujaran yang bercirikan kosakata oleh suatu kelompok sosial yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh para anggotanya. Slang bersifat khusus dan rahasia, menunjukkan identitas komunitasnya, menunjukan perbedaan antar kelompok, mengakrabkan anggota di dalam kelompok, serta untuk menyindir seseorang di dalam komunitasnya.

Certa (2001: 8) mengemukakan bahwa variasi bahasa Prancis dibagi menjadi 3, yaitu *l'argot*, *le verlan* dan *les gros mots*. Menurut Chaer dan Agustina (2010:68) juga berpendapat bahwa bahasa *argot* adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi tertentu dan bersifat rahasia. *Verlan* adalah variasi bahasa slang bahasa Prancis yang kekhususannya terletak pada permainan kata: memisahkan suku kata, membolak-balikan kata tersebut dan membentuknya kembali menjadi sebuah kata baru. Sedangkan *les gros mots* Certa (2001: 8) berpendapat bahwasuatu kategori kata yang dianggap kasar yang jarang dibicarakan namun sering kita gunakan, karena penggunaannya disukai dan kata tersebut memungkinkan kita berdekatan dengan hal yang dilarang.

Sedangkan, menurut Bloomfield (1993) ada empat bentuk slang yaitu, (1) bentuk singkatan, (2) bentuk salah ucap, (3) bentuk yang dipendekan, (Charaudeau dalam Kusri (2019:84) terdapat 4 macam bentuk yang dipendekan atau *truncation*, yaitu a) penghapusan silaba akhir, b) penghapusan silaba awal, c) gabungan antara *truncation* dan *condensation* dan d) penghapusan huruf konsonan atau vokal) dan (4) interjeksi.

Berdasarkan pengalaman menonton film *Intouchables*, jumlah tuturan bahasa slang yang digunakan dalam film cukup banyak. Penggunaan bahasa slang yang memiliki makna berbeda dari makna kata yang sebenarnya membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait hal tersebut. Kemudian dengan mempertimbangkan pemanfaatan film sebagai media pembelajaran bahasa Prancis maka penelitian ini menjadi lebih bermakna dan hasilnya diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pengajaran bahasa Prancis di sekolah dalam konteks pembelajaran informal.

Penelitian ini berhubungan dengan kebiasaan anak-anak usia remaja (SMA) menggunakan kosakata argotik dalam kehidupan sehari-hari. Namun kurangnya pengetahuan mereka terhadap kosakata-kosakata yang mereka gunakan. Hasil penelitian ini akan berdampak pada tuturan siswa yang lebih memperhatikan kosakata argotik yang digunakan sesuai fungsi dari kata tersebut. Selain itu, pentingnya penelitian ini dalam dunia pendidikan dijelaskan oleh pembelajaran meminta dan memberikan pendapat (*demandeur et proposer des opinions*) merupakan bagian dari silabus pembelajaran bahasa Prancis

di kelas XI yang sudah sesuai dengan standar kompetensi dasar siswa SMA, di mana siswa diharapkan dapat meminta dan mengemukakan pendapat tentang film Prancis dan dapat mengambil pesan moral yang terdapat pada film tersebut.

Berbagai penelitian mengenai bahasa slang telah banyak dilakukan. Pertama, dilakukan oleh Aris (2015) dengan judul "Studi Kata Slang di *Ride Along Movie*". Penelitian ini peneliti menggunakan dua teori oleh Patridge (2004) tentang jenis slang dan teori tentang fungsi slang oleh Yanchun dan Yanhong (2013). Peneliti menemukan 13 data, yang terbagi dalam tiga jenis kategori yaitu tiga belas data termasuk dalam slang masyarakat, satu data termasuk dalam slang rumahan dan dua data termasuk dalam slang di bidang kedokteran.

Meskipun memiliki objek penelitian yang serupa, namun penelitian ini memiliki nilai khusus yang berbeda dari kedua pendahulunya. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji tuturan-tuturan yang ada di dalam film *Intouchables* kemudian mendeskripsikan serta mengelompokkannya sesuai klasifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan bentuk variasi bahasa slang dalam film *Intouchables*, mendeskripsikan fungsi dan makna variasi bahasa slang yang terkandung di dalamnya serta mendeskripsikan implikasi dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sugiyono (2016:33) dalam Handayani, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah film *Intouchables* karena dinilai memiliki tuturan bahasa yang penuh dengan idiom dan slang. *Intouchables* atau lebih dikenal sebagai *Untouchable* dalam bahasa Inggris, adalah film Prancis yang dirilis pada tahun 2011 dengan tema drama-komedi yang disutradarai oleh Olivier Nakache dan Éric Toledano. Film tersebut diperankan oleh François Cluzet dan Omar Sy sebagai tokoh utama. Objek penelitian kemudian dikaji menggunakan metode 'deskriptif-kualitatif'. Data yang dihasilkan disusun secara struktural pada tabel data.

1. Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian penggunaan bahasa slang dalam film *Intouchables*. Data penelitian yang diteliti adalah tuturan dan bentuk bahasa slang yang terdapat pada film *Intouchables* yang berupa kata, frase maupun kalimat. Sumber data penelitian penelitian ini adalah film *Intouchables*.

2. Teknik Analisis Data

Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik Simak Catat merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak yakni menyimak pengguna suatu bahasa (Sudaryanto, 1988: 2). Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak bebas capak.

Teknik catat merupakan pendukung dalam menggunakan metode simak. Teknik catat merupakan teknik di mana peneliti mencatat ulang data yang telah didapatkannya dengan menggunakan metode yang digunakan.

Dari penjelasan di atas, maka langkah-langkah dalam pengumpulan data slang adalah sebagai berikut.

1. Peneliti memutar video film *Intouchables* menggunakan aplikasi yang tersedia.

2. Peneliti menyimak dan menyadap setiap kata, frase, dan kalimat yang merupakan bahasa slang pada film *Intouchables*.
3. Setelah data diperoleh, kemudian peneliti menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan referensial. Sedangkan, teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Menurut Sudaryanto yang dikutip oleh Prasetyo (2018: 4) teknik pilah unsur penentu (PUP) merupakan teknik yang alat penentunya yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Daya pilah dipandang sebagai alat, sedangkan penggunaan alat yang bersangkutan dipandang sebagai tekniknya. Berikut ini merupakan prosedur dalam analisis data penelitian. 1) Memilih dan menyiapkan data untuk dianalisis; 2) menyaksikan keseluruhan tayangan film dan mencatat bahasa slang yang muncul pada tuturan; 3) melakukan analisis lebih detail, dengan mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data; 4) mengidentifikasi dan mensegmentasi kalimat-kalimat tersebut ke dalam kategori-kategori yang telah diketahui; 5) melakukan penomoran pada setiap data yang ditemukan; 7) melakukan deskripsi terkait *setting*, tokoh yang terlibat dan konteks yang terjadi dan 8) menyajikan keseluruhan data analisis dalam sebuah korpus data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai identifikasi bentuk slang yang digunakan pada film *Intouchables* dan deskripsi mengenai jenis dan fungsi dari

penggunaan bahasa slang pada film *Intouchables*.

Penelitian terhadap tuturan-tuturan pada film *Intouchables* menghasilkan identifikasi berbentuk bahasa slang. Bahasa slang dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu *l'argot*, *le verlan*, *les gros mots* / *les mots grossiers*, dan interjeksi. Secara sederhana, hasil penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jenis bahasa slang dalam film *Intouchable*

No	Jenis	Jumlah
1	L'argot	20
2	Le verlan	4
3	Les gros mots	14
4	Interjection	10
Total		48

Tabel 2. Fungsi bahasa slang dalam film *Intouchable*

No	Fungsi	Jumlah
1	Fatik	1
2	Ekspresif	46
3	Referensial	1
Total		48

1. Bahasa *L'argot* dan Fungsinya

Bahasa argot merupakan bahasa yang bersifat rahasia dan hanya digunakan oleh kalangan tertentu. Kekhususan bahasa argot terletak pada kosakatanya. Contoh penggunaan bahasa argot terdapat pada tuturan Driss di bawah ini.

(1) Driss : *'Mais le mec a saigné du nez sur un fond blanc et il demande 30000 euros !'*

Pada data nomor 1 merupakan tuturan yang berlangsung pada menit ke 0:33:14, dapat diketahui bahwa kata *le mec* merupakan bahasa argot. Kata *le mec* sepadan dengan dengan kata *l'homme* yang berarti 'seorang laki-laki'.

Berdasarkan analisis pada data nomor 1, kata *le mec* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *le mec* yang bertujuan untuk mengekspresikan pendapat dan keterkejutan Driss. Dia terkejut mendengar lukisan bercorak merah di atas kanvas tersebut berharga 30000 euro dan berpendapat bahwa lukisan itu omong kosong.

Selain ditemukannya penggunaan bahasa argot di atas, ditemukan juga penggunaan bahasa argot yang lainnya, seperti pada tuturan Driss di bawah ini.

(2) Driss : '*D'esprit à l'esprit! D'accord mais si c'est un thon, ce sera une relation d'esprit à un thon!*'

Pada tuturan di atas yang berlangsung pada menit ke 0:51:56, dapat diketahui bahwa kata *un thon* merupakan bahasa argot. Kata *un thon* sepadan dengan dengan frasa *une femme l'aide* yang berarti 'seorang wanita yang jelek'.

Berdasarkan analisis tuturan data nomor 2 di mana kata *un thon* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *un thon* yang bertujuan untuk mengekspresikan pendapat Driss. Dia berpendapat tentang hubungan hati tanpa melihat fisik yang dilakukan oleh Philippe. Driss berpendapat jika Philippe berhubungan dengan seorang wanita yang

jelek, berarti Phillippe memiliki hubungan hati dengan wanita jelek itu.

Selain itu, ditemukan juga penggunaan bahasa slang berjenis *argot*, seperti tuturan Driss di bawah ini.

(3) Driss : '*oh la pipelette, gros tchautcheur*'

Pada tuturan di atas yang berlangsung pada menit ke 0:54:55, dapat diketahui bahwa kata *la pipelette* merupakan bahasa argot. Kata *la pipelette* memiliki arti 'pembual' dalam artian orang yang suka berbicara tanpa henti.

Berdasarkan analisis tuturan ke 3 di mana kata *la pipelette* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *la pipelette* yang bertujuan untuk mengekspresikan pendapat Driss. Dia berpendapat bahwa Philippe sebagai seorang pembual yang suka bicara, karena walaupun pada awalnya Phillippe lebih memilih menulis puisi kepada Eleonore dan enggan menelponnya, tetapi setelah menelpon Eleonore untuk pertama kali Phillippe tidak berhenti berbicara pada Eleonore.

Ditemukan juga penggunaan bahasa slang *argot*, pada tuturan di bawah ini.

(4) Driss : '*oh la pipelette, gros tchautcheur*'

Pada tuturan di atas yang berlangsung pada menit ke 0:54:55, dapat diketahui bahwa kata *tchautcheur* merupakan bahasa argot. Kata *tchautcheur* memiliki arti 'pembual atau perayu' dalam artian orang yang pintar berbicara atau merayu wanita atau penggombal.

Berdasarkan analisis tuturan ke 4 di mana kata *tchautcheur* berada memiliki

fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *tchautcheur* yang bertujuan untuk mengekspresikan pendapat Driss. Dia berpendapat Philippe sebagai seorang penggombal yang pintar berbicara atau merayu wanita, karena walaupun pada awalnya Phillipe lebih memilih menulis puisi kepada Eleonore dan enggan menelponnya. Tetapi setelah menelpon Eleonore untuk pertama kali, Phillipe tidak berhenti berbicara pada Eleonore dengan menggunakan bahasa yang puitis dan romantis.

Selain ditemukannya penggunaan bahasa *argot* di atas, ditemukan juga penggunaan bahasa *argot* yang lainnya, seperti pada tuturan Driss di bawah ini.

(5) Driss : '*Mon cul, elles cherchent l'oseille, la sécurité.*'

Pada tuturan di atas yang berlangsung pada menit ke 0:55:45, dapat diketahui bahwa kata *l'oseille* merupakan bahasa *argot*. Kata *l'oseille* sepadan dengan dengan kata *l'argent* yang berarti 'uang'.

Berdasarkan analisis data pada nomor 23 di mana kata *l'oseille* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *l'oseille* yang bertujuan untuk mengekspresikan pendapat Driss. Dia berpendapat bahwa wanita tidak mencari laki-laki yang tampan, elegant, berkarisma melainkan wanita mencari laki-laki yang kaya dan dapat memberikan keamanan.

(6) Driss : '*Elle me kiffe, ça se voit. Barack Obama! ca c'est la classe*'

Pada tuturan di atas yang berlangsung pada menit ke 1:05:48, dapat diketahui bahwa kata *kiffe* merupakan bahasa *argot*. Kata *kiffe* memiliki arti yang sama dengan *aimer* yaitu 'suka'.

Berdasarkan analisis tuturan ke 6 di mana kata *kiffe* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *kiffe* yang bertujuan untuk mengekspresikan pendapat Driss. Dia berpendapat bahwa Magalie menyukainya, karena Driss seperti Barack Obama dan itu kelas atau tipe laki-laki yang Megalie.

2. Bahasa *Le verlan* dan Fungsinya

Verlan adalah bentuk slang bahasa Prancis yang bercirikan permainan kata: memisahkan setiap suku kata, membolak-balikannya dan membentuknya menjadi sebuah kata baru. Proses pembentukan kata verlan disebut dengan verlanisasi. Pada proses verlanisasi terdapat peraturan yang harus dilakukan, terutama dalam memperhatikan jumlah silaba dari kata yang akan diproses, dan proses-proses lainnya yang berlangsung sebelum ataupun sesudah proses verlanisasi. Contoh penggunaan bahasa verlan terdapat pada tuturan Driss di bawah ini.

(7) Driss : '*C'est quoi ce truc de ouf!*'

Pada tuturan yang berlangsung pada menit ke 0:28:39 dapat diketahui bahwa kata *ouf* merupakan bahasa verlan. Kata tersebut telah mengalami proses verlanisasi dari kata *fou* yang berarti 'gila' dengan alur pembentukan sebagai berikut.

<i>fou</i>	<i>ou fou</i>	<i>ouf + ø</i>	<i>ouf</i>
[fu]	[ufu]	[uf]	[uf]

Tuturan ke 7 di mana kata *ouf* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *ouf* yang mengekspresikan keterkejutan Driss. Dia menyiram kaki Phillippe dengan air panas dan dia terkejut karena Phillippe tidak merasakan apa-apa.

Selain ditemukannya penggunaan bahasa verlan di atas, ditemukan juga penggunaan bahasa verlan yang lainnya, seperti pada tuturan Driss di bawah ini.

(8) Driss : *haha... Elle est chanmé*

Pada tuturan di atas yang berlangsung pada menit ke 0:24:05, dapat diketahui bahwa kata *chanmé* merupakan bahasa verlan. Kata tersebut telah mengalami proses verlanisasi dari kata *méchant* yang berarti kejam dengan alur pembentukan sebagai berikut.

Méchant > *mé chant* > *chant mé* > *chantmé*
 > *chanmé*
 [me.ʃã] > [me. ʃã] > [ʃã. me] > [ʃã.me] > [ʃã.me]

Tuturan ke 8 di mana kata *chanmé* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *chanmé* yang mengekspresikan tertawaan Driss. Driss memberikan candaan yang menyindir kepada Phillippe tentang Phillippe yang lumpuh. Candaan Driss yaitu *pas bras..pas de chocolate!* berasal dari sebuah iklan tv pada tahun 2004. Menceritakan seorang anak yang tak punya tangan dan meminta mengambilkan coklat kepada ibunya, dan ibunya menjawab tak ada tangan tak ada coklat.

Penggunaan bahasa slang verlan juga dapat ditemukan pada tuturan di bawah ini.

(9) Phillippe : *'Mouais, 'je vais, je vais pécho'... hahahah.'*

Pada tuturan yang berlangsung pada menit ke 1:14:15 dapat diketahui bahwa kata *pécho* merupakan bahasa verlan. Kata tersebut telah mengalami proses verlanisasi dari kata *choper* yang berarti menangkap atau berhubungan dengan alur pembentukan sebagai berikut.

Choper > *cho per* > *per cho* > *percho*
 > *pécho*
 [ʃɔ.pe] > [ʃɔ.pe] > [pe ʃɔ.] > [peʃɔ.]
 > [peʃɔ.]

Tuturan ke 9 di mana kata *pécho* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *pécho* yang mengekspresikan tawaan Phillippe mendengar pendapat dan candaan dari Driss agar dia merasa lebih baik dan percaya diri.

3. Bahasa Les Gros Mots dan Fungsinya

Les gros mots berasal dari kata les mots grossiers merupakan bahasa slang berbentuk makian atau kata vulgar yang terdiri dari injure atau insulte. Kata-kata kasar merujuk pada penggunaan cacian, umpatan, makian, kata-kata vulgar, porno, cabul dan lain sebagainya yang berfungsi untuk melampiaskan emosi, marah ataupun kecewa kepada orang lain, pada benda, maupun kepada diri sendiri. Contoh penggunaan bahasa les gros mots terdapat pada tuturan Driss di bawah ini.

(10) Driss : *Je vide pas le cul d'un mec que je ne connais pas la Môme à un mec que je connais, d'ailleurs ! C'est un principe'*

Pada tuturan yang berlangsung pada menit ke 0:26:23 dapat diketahui bahwa kata *le cul* merupakan bahasa *les gros mots*. Kata *le cul* memiliki arti ‘pantat atau bokong’.

Berdasarkan analisis tuturan ke 10 di mana kata *le cul* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap penutur terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *le cul* yang bertujuan untuk mengespresikan keinginan Driss. Dia menyampaikan keinginannya kepada Yvonne untuk tidak diberi pekerjaan membersihkan bokong Philippe karena itu adalah prinsipnya. Data berikutnya mengenai bahasa *les gros mots* adalah pada tuturan ke 8 yang dituturkan oleh Driss di bawah ini.

(11) Driss : ‘*on crée un dossier pute?*’

Pada tuturan yang berlangsung pada menit ke 0:29:17 dapat diketahui bahwa kata ‘*pute*’ merupakan bahasa *les gros mots*. Kata *pute* memiliki arti ‘jalang atau pelacur’.

Berdasarkan analisis tuturan ke 11 di mana kata *pute* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *pute* bertujuan untuk mengespresikan keinginan Driss. Dia menyampaikan keinginannya kepada Phillippe untuk membuat berkas pelacur, karena saat Driss dan Phillippe memilah berkas dia melihat brosur jasa prostitusi dan bertanya kepada Phillippe apakah mereka membuat berkas pelacur.

Penggunaan bahasa slang *les gros mots* juga dapat ditemukan pada tuturan di bawah ini.

(12) Elisa : ‘*Lâche-moi. Putain!*’

Pada tuturan yang berlangsung pada menit ke 1:06:25 dapat diketahui bahwa kata

putain merupakan bahasa *les gros mots*. Kata *putain* memiliki arti ‘jalang atau pelacur’.

Berdasarkan analisis tuturan ke 12 di mana kata *putain* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *putain* bertujuan untuk mengespresikan keinginan Elisa. Dia menginginkan Driss untuk melepaskannya dan membiarkan dirinya sendirian saat Driss melihat Elisa menangis.

Penggunaan bahasa slang *les gros mots* juga ditemukan pada tuturan di bawah ini.

(13) Elisa : ‘*T’es con!*’

Pada tuturan yang berlangsung pada menit ke 1:07:35 dapat diketahui bahwa kata *con* merupakan bahasa *les gros mots*. Kata *con* memiliki arti ‘idiot atau konyol’.

Berdasarkan analisis tuturan ke 13 di mana kata *con* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *con* bertujuan untuk mengespresikan pendapat Elisa. Dia mengespresikan kekesalannya terhadap tingkah laku Driss yang konyol saat mendengar dia akan dibayar untuk berbicara dengan pacar Elisa

4. Interjeksi dan Fungsinya

Interjeksi adalah bentuk yang tidak dapat diberikan imbuhan (afiks) dan tidak memiliki penunjang sintaksis dalam bentuk lainnya dan digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Contoh penggunaan interjeksi terdapat pada tuturan seorang polisi di bawah ini.

(14) *Policier* : 'On a un problème là, viens voir. On fait quoi là putain?!'

Pada tuturan yang berlangsung pada menit ke 0:03:55 dapat diketahui bahwa kata *putain* merupakan interjeksi. Kata *putain* pada tuturan ini bukanlah berarti 'jalang atau pelacur' melainkan berarti 'sial' yang digunakan untuk menunjukkan situasi yang dialami seseorang.

Berdasarkan analisis tuturan di atas, kata *putain* memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *putain* bertujuan untuk mengekspresikan kesialan kebingungan polisi, karena mereka mengira bahwa Driss membawa mobil dengan kencang untuk bersenang-senang, namun yang sebenarnya dia membawa mobil dengan kencang karena Philippe terkena serangan stroke dan para polisi itu bingung apa yang harus mereka lakukan.

Data berikutnya mengenai bahasa interjeksi adalah pada tuturan ke 15 yang dituturkan oleh Driss di bawah ini.

(15) *Driss* : 'Mon cul, elles cherchent l'oseille, la sécurité.'

Pada tuturan yang berlangsung pada menit ke 0:55:45 dapat diketahui bahwa kata *mon cul* merupakan interjeksi. Kata *mon cul* pada tuturan ini bukanlah berarti 'pantat atau bokong' melainkan berarti 'omong kosong'.

Berdasarkan analisis tuturan ke 15 di mana kata *mon cul* memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *mon cul* bertujuan untuk mengekspresikan ketidaksetujuan Driss dengan pendapat Philippe tentang apa yang dicari wanita dari seorang laki-laki. Penggunaan bahasa slang

interjeksi dapat juga ditemukan pada tuturan di bawah ini.

(16) *Phillipe* : 'On envoie cette putain de photo.'

Pada tuturan yang berlangsung pada menit ke 0:58:07 dapat diketahui bahwa kata *putain* merupakan interjeksi. Kata *putain* pada tuturan ini bukanlah berarti 'jalang atau pelacur' melainkan berarti 'sialan'.

Berdasarkan analisis tuturan ke 16 di mana kata *putain* berada memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ini bertujuan untuk menunjukkan ekspresi langsung dari sikap pembicara terhadap hal yang dia bicarakan. Seperti tujuan dari penggunaan kata *putain* bertujuan untuk mengekspresikan persetujuan Philippe dengan Driss untuk mengirimkan foto dirinya ke Elenore.

5. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Dalam film *Intouchables* juga ditemukan empat bentuk bahasa slang yang terdiri dari (a) bahasa argotik (*l'argot*), (b) bahasa wakilan (*le verlan*), (c) bahasa kasar (*les gros mots / les mots grossiers*) dan (d) interjeksi. Bentuk bahasa slang yang paling banyak digunakan adalah bahasa argotik (*l'argot*).

Hasil penelitian mengenai bahasa slang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Hal ini dapat dibuktikan pada silabus kurikulum 2013 revisi di SMA, pengajaran bahasa argot dapat dikaitkan dengan film berbahasa Prancis pada kompetensi dasar kelas XI pada 3.1 yang berbunyi "meminta dan memberikan opini (demander et proposer des opinions) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks." Berdasarkan kompetensi dasar tersebut diketahui bahwa film berbahasa

Prancis dapat digunakan untuk memicu siswa lebih aktif dengan kegiatan meminta dan memberikan pendapat tentang suatu film atau adegan dalam film tersebut pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA.

Hasil penelitian mengenai bahasa slang dapat digunakan sebagai suplemen pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Prancis khususnya pada materi meminta dan memberikan pendapat. Film yang diteliti dapat digunakan sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi meminta dan memberikan saran dan bahasa Slang yang ditemukan dalam penelitian digunakan sebagai kosakata-kosakata tambahan yang bersifat informal.

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan penerapannya pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA, karena anak muda merupakan pengguna kosakata slang, sehingga siswa SMA akan senang belajar tentang bahasa slang dan dapat memperkaya kosakata siswa SMA. Selain itu, dalam proses pembelajaran, bahasa slang yang terdapat dalam film *Intouchables* bisa dijadikan sebagai suplemen bahan ajar untuk kosakata baru yang dapat dipelajari siswa ketika mereka diminta untuk memberikan pendapat mengenai film yang telah mereka tonton dengan menggunakan bahasa slang sebagai bentuk ekspresi yang diujarkan.

Setelah menganalisis penggunaan bahasa slang yang terdiri atas jenis, fungsi bahasa, makna dan tujuan penggunaannya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa slang pada film *Intouchables* yang disutradarai oleh Olivier Nakache & Éric Toledano mampu dikaitkan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMA pada kelas XI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa slang dalam film *Intouchables* yang telah dipaparkan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa 1) dalam film *Intouchables* ditemukan empat bentuk bahasa slang yang terdiri dari (a) bahasa argotik (*l'argot*), (b) bahasa wakilan (*le verlan*), (c) bahasa kasar (*les gros mots / les mots grossiers*) dan (d) Interjeksi. Bentuk bahasa slang yang paling banyak digunakan adalah bahasa argotik (*l'argot*). 2) Bahasa slang yang digunakan dalam film *Intouchables* memiliki dua fungsi bahasa. Kedua fungsi tersebut antara lain fungsi ekspresif dan fungsi referensial. Fungsi yang paling banyak digunakan adalah fungsi ekspresif dengan tuturan yang mengandung ekspresi langsung penutur terhadap apa yang dibicarakan dengan disampaikan menggunakan ekspresi marah, sedih, kecewa dan lain sebagainya. 3) Implikasinya kedalam pelajaran bahasa Prancis di SMA berdasarkan kompetensi dasar 3.1 pada kelas XI pada materi meminta dan memberikan saran (*demandeur et proposer des opinions*). Dalam proses pembelajaran, bahasa slang yang terdapat dalam film *Intouchables* bisa dijadikan sebagai suplemen bahan ajar untuk kosakata baru yang dapat dipelajari dan digunakan siswa ketika mereka diminta untuk memberikan pendapat terkait suatu hal dalam konteks non-formal, mengingat bahwa siswa SMA adalah golongan yang gemar menggunakan bahasa argotik atau slang.

DAFTARPUSTAKA

- Allan, K and Burridge K. (2006). *Forbidden word*. New York : Cambridge.
- Andika, Y. (2016). *Analisis penggunaan bahasa slang anak muda Prancis dalam grup "Rencontre Facebook"*. [pdf],

- (<http://eprints.uny.ac.id/> diakses tanggal 06/06/2019)
- Aris.(2015). Study of slang word in “Ride Along” movie. [pdf], (<http://etheses.uin-malang.ac.id/> diakses tanggal 11/06/2019)
- Asri. (2011). Penggunaan bahasa Indonesia ragamgaul di kalangan pelajar di Kabupaten Kolaka. *Kandai: Jurnal Bahasa dan Sastra Edisi Mei 2011*. Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Certa, P. (2001). *Le français d'aujourd'hui: une langue qui bouge*. Balland: Jacob-Duvernet.
- Chaer, A. (2003). *Lingusitik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A dan Leonie A. (2004). *Sosiolinguistik perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, T. (2019). Nilai moral dalam dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung, Vol. 2 No. 1*.
- Kesuma, JMT. (2007). Pengantar (metode) penelitian bahasa. Yogyakarta: Carasvati books.
- Kusrini, N. (2019). Learning abbreviation style of French language conversation on Twitter. [pdf], (<https://jurnal.fkip.unila.ac.id/> diakses tanggal 13/06/2020)
- Mardalis. (2003). Metode penelitian suatu pendekatan proposal. Cet.VI, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2011). Pengantar metode penelitian. Yogyakarta: Laksbang.
- Nainggolan, MMC. (2019). Tindak tutur direktif para tokoh dalam komik *Le Titeuf à la foiel* karya Glénat dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung Vol. 2 No. 1*
- Prasetyo, AB. (2018). Perkembangan jenis kalimat dalam bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*
- Prayogi, I. (2007). ‘*Slang Malang*’. [pdf], (<http://digilib.fib.ugm.ac.id/> diakses tanggal 12/06/2019)
- Zakiyyah, G. H. (2020). Register bahasa Prancis bidang kecantikan dalam majalah *L6mag*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung, Vol. 2 No.2*.